

PELATIHAN FOTOGRAFI PRODUK DI BANK SAMPAH GULON ASRI SURAKARTA

Endri Sintiana Murni, Nurhayatu Nufut Alimin, Esterica Yuniarti
Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail: endrಿಸintianamurni@staff.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 21/08/2023
Revisi: 25/08/2023
Diterima: 27/08/2023
Terbit: 28/11/2023

Keywords:

Photografi, Produc,
Garbage Bank

Kata kunci:

Fotografi, Produk, Bank
Sampah

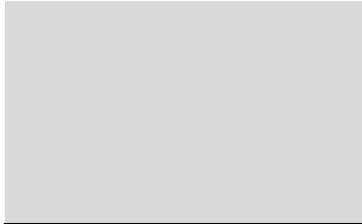
P-ISSN: 2598-2273
E-ISSN: 2598-2281
DOI : 10.33061

Abstract

Garbage banks have the potential to increase people's income. Where the waste bank can turn waste into useful items. Products made by waste banks are diverse, both in the form of accessories and crafts. The production of product waste is already good and useful. The member of the waste bank can make attractive products to fulfil the demand of the public. But in terms of selling their products, the waste bank doesn't really understand what kind of attraction is suitable to make their products sell. To overcome these problems, direction is needed using product photography which can increase the selling value of the product. This training aims to improve the community's ability to manage their products with product photography that can increase selling power. The method in this service is the mentoring method. The mentoring was conducted at the Gulon Asri Garbage Bank, Jebres, Surakarta. This training focuses on fostering the creativity of residents to make product photography with smartphones so that it is hoped that it can help residents sell their work from the Gulon Asri Waste Bank to become more attractive through social media.

Abstrak

Bank sampah memiliki potensi yang baik guna meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Dimana bank sampah dapat mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Produk hasil karya bank sampah sangat beragam baik berupa aksesoris maupun kerajinan. Produk yang notabennya sampah dibuat menjadi produk yang bermanfaat, tentu membuat masyarakat terbantu dengan pengolahan tersebut. Produk-produknya sangat menarik dan bisa jadi diminati masyarakat. Tetapi dalam hal menjual produknya, bank sampah belumlah begitu memahami daya tarik apa yang cocok untuk membuat produknya terjual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengarahan untuk melalui pemanfaatan fotografi produk yang dapat meningkatkan nilai jual produk. Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola produknya dengan fotografi produk yang dapat meningkatkan daya jual. Metode dalam pengabdian ini adalah dengan metode pendampingan. Pendampingan tersebut dilaksanakan di Bank Sampah Gulon



Asri, Jebres, Surakarta. Pelatihan ini berfokus kepada pembinaan kreativitas warga untuk membuat fotografi produk dengan *smartphone* sehingga diharapkan dapat membantu warga menjual hasil karyanya dari Bank Sampah Gulon Asri menjadi lebih menarik melalui media sosial.

PENDAHULUAN

Bank sampah adalah sebuah tempat untuk memilih sampah yang kemudian sampah tersebut dapat dimanfaatkan. Pemilihan sampah tersebut komunitas ini yang berupa masyarakat perlu eksta dalam pemilihan sampah tersebut. Menurut (Purba, Meidiana, and Adrianto 2014) dalam pengembangannya bank sampah tentunya membantu pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat mengolah sampahnya dengan adanya suatu komunitas, selain itu, dapat mengurangi sampah yang dibuang pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pada dasarnya limbah merupakan persoalan yang tak kunjung usai, perlu adanya upaya untuk melakukan aksi nyata (Luthfia 2019). Limbah sendiri memiliki pengertian sebagai benda yang tidak bisa digunakan. Suatu benda bisa jadi limbah bagi kita tetapi berguna bagi orang lain (Studyanto et al. 2021).

Pada dasarnya kita selalu memproduksi dan membuang sampah setiap harinya, baik sampah rumah tangga tau sampah lainnya. Membuang sampah di tempatnya saja tidak cukup, kita perlu mengetahui jenis-jenis sampah sehingga mudah untuk memisahkannya (Iik Endang Siti Wahyuningsih, Lulu Purwaningrum 2019). Adanya bank sampah, sangat membantu warga untuk dapat memulai tertib terhadap masalah sampah, sehingga memudahkan warga untuk dapat mengolah sampah tersebut sesuai dengan jenisnya. Bank Sampah memiliki potensi yang baik, guna meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Dimana bank sampah dapat mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Produk-produk dari bank sampah yang beragam tentu menjadi ciri khas berupa aksesoris maupun kerajinan. Produk yang notabennya sampah dibuat menjadi produk yang bermanfaat tentu membuat masyarakat terbantu dengan pengolahan tersebut (Krulinasari and Yusnandi 2022). Produk sangat menarik di Bank Sampah Gulon Asri berupa kerajinan dan aksesoris. Tetapi karya tersebut belum memiliki foto yang menarik. Sedangkan produk adalah bagian dari konsumen itu sendiri. Lebih lanjut (Purba, Meidiana, and Adrianto 2014) bahwa sebuah produk merupakan pemahaman produsen untuk konsumen, dari situ produk merupakan barang berharga dan konsumen membutuhkannya.

Perkembangan teknologi sekarang semakin berkembang, dimana penjualan tidak lagi melalui manual saja tetapi penjualan produk dapat dilakukan secara online. Penjualan yang dilakukan secara online maupun manual membutuhkan daya tarik guna membuat konsumennya tertarik untuk membeli produk. Salah satu yang dapat menarik pembeli adalah produk dengan tampilan atau kesan pertama melihat visual secara menarik, yaitu dengan fotografi. Fotografi produk adalah salah satu hal terpenting yang digunakan untuk penjualan. Fotografi dapat membuat citra produk sangat menonjol, salah satu kunci untuk membuat masyarakat atau pelanggan membeli produk adalah dengan fotografi (Agusta and Fatkhurohman 2019). Dengan adanya fotografi produk memberi kesan serta pesan yang ditawarkan akan menarik perhatian dan bersifat profesional. Lebih lanjut menurut (Setyowati and Rohmah 2022) fotografi dapat membuat mitra dapat menghasilkan fotografi produk sehingga dapat memikat konsumen untuk menilai produk tersebut lebih baik. Daya jual usaha akan lebih luas dan terlihat.

Fotografi produk memang kerap kali sangat penting bagi para pengusaha, apa lagi produk dari bank sampah ini tergolong menarik. Produk tersebut haruslah didokumentasikan dengan baik. Selain itu, mitra dalam hal ini bank sampah belum memiliki pengetahuan tentang fotografi produk dan tidak memiliki alat yang memadai untuk pengambilan foto produk, dana bank sampah juga belum bisa menyewa fotografer untuk memotret produk bank sampah. Dengan demikian, teknik fotografi dasar dengan memanfaatkan *smartphone* dapat menjadi pilihan yang efektif, menurut (Ferina Nurlaily, Priandhita Sukowidyanti Asmoro 2021) fotografi produk dapat menjadi solusi untuk mendapat peluang pasar. Selain itu, *smartphone* memiliki aplikasi yang dapat mengedit hasil foto yang ada didalamnya. Walaupun terlihat sederhana, kualitas kamera *smartphone* sekarang ini tentu tidak dapat diremehkan dan menghasilkan karya yang bagus dan menarik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan sebagai informasi, pelatihan e-marketing ini bertujuan membekali peserta untuk mengintegrasikan bisnis fashion mereka ke dalam pemasaran digital sehingga produk dapat dengan mudah dikenali dan diperluas di pasar. salah satu teknik e-marketing yang penting adalah mengetahui teknik fotografi produk yang baik mengikuti trend pasar di sosial media (Alimin et al. 2022). Lebih lanjut, (Merliyana et al. 2021) menjelaskan bahwa fotografi produk sebagai media yang dipakai dalam media sosial yang menjelaskan ilustrasi atau gambar baik pengaplikasian dalam media sosial yang dapat menjelaskan. Media lain berupa media cetak atau apapun yang didukung dengan unsur-unsur grafis seperti tipografi, warna dan elemen pendukung lainnya. Selain itu, teknik fotografi

produk dengan menggunakan *smartphone* dapat menjadi pilihan bagus dan efektif. Seperti menurut (Riyadus Solihin and Fiandra 2021) bahwa memaksimalkan *smartphone* agar menghasilkan foto yang menarik perlu ditingkatkan dengan memahami menu-menu yang ada dalam aplikasinya. Selain itu, mendesain konsep, pencahayaan, komposisi, dan latar foto juga perlu. Sehingga, perlu adanya edukasi tentang pengenalan pemahaman tentang dasar fotografi produk dengan *smartphone*.

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian melihat permasalahan yang terdapat di mitra terkait dengan belum adanya edukasi tentang pemanfaatan fotografi produk yang dapat meningkatkan nilai jual produk. Pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola produknya dengan fotografi produk yang dapat meningkatkan daya jual.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan fotografi produk dengan metode pendampingan. Tahapan tersebut meliputi observasi dan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan:

1. Observasi Dan Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan observasi awal di Bank Sampah Gulon Asri, Jebres, Surakarta secara mendalam. Kegiatan difokuskan ke pada pendampingan untuk mengembangkan usaha yaitu hasil produk yang sudah baik memerlukan pemberdayaan potensi dengan fotografi produk. Sehingga, barang yang sudah dibuat akan dapat dijual dengan baik di era teknologi sekarang ini. Wawancara yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang ada, dimana produk yang sudah ada dengan bentuk menarik tentu perlu pendokumentasian untuk dijual. Selain itu, belum adanya pengetahuan tentang bagaimana memotret dengan baik. Tentu terdapat perbedaan bagaimana fotografi produk menjadi dasar untuk dilakukan pendampingan dan arahan dalam meningkatkan daya jual produk.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berupa pembekalan materi fotografi haruslah dilakukan. Pada pembekalan materi fotografi, masyarakat diberikan materi tentang fotografi. Sehingga saat dilaksanakan pelatihan dan praktik memotret dapat paham mengenai persiapan apa saja yang dilakukan.

3. Identifikasi Produk

Pada kegiatan ini peserta diminta mengidentifikasi produk mana yang sesuai dan dilakukan pemotretan fotografi produk.

4. Pelatihan Fotografi Produk

Produk bank sampah yang telah dibuat oleh masyarakat mulai dipotret karya. Cara yang dilakukan dimana karya tersebut disusun sedemikian rupa sehingga menjadi menarik dan didokumentasikan secara baik. Dengan memberakan materi fotografi produk secara langsung. Melakukan demonstrasi untuk melihat bagaimana cara yang tepat untuk melakukan fotografi produk. Langkah-langkahnya:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan fotografi produk;
- 2) Memberikan materi fotografi produk;
- 3) Melakukan praktik fotografi sesuai dengan tekniknya;
- 4) Setelah selesai melakukan pemotretan, kemudian memberikan cara mengedit foto dengan menggunakan aplikasi di *smartphone*.
- 5). Evaluasi

Sharing pengalaman fotografi produk, kegiatan ini adalah kegiatan lanjutan, sehingga kegiatan ini dapat dikembangkan lagi kearah pemasaran. Foto-foto yang dihasilkan dapat diberimaskan dan diarahkan dengan baik agar hasil foto selanjutnya dapat langsung dipublikasikan di media sosial.

PEMBAHASAN

Bank Sampah Gulon Asri terdapat di Gulon Asri, RT.05 RW.21 Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Anggota dari Bank Sampah Gulon Asri merupakan komunitas ibu-ibu yang terdapat di wilayah tersebut. Potensi usaha yang dimiliki sangat baik. Dimana Bank Sampah Gulon Asri membuat produk-produk menarik hasil dari kreativitas mereka. Produk-produk tersebut berupa pembuatan produk aksesoris, bantal, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat (Murni et al. 2023) bahwa Produk-produk yang menarik dan unik dari bank sampah tentu berbeda dari

yang lain karena memanfaatkan sisa-sisa bahan yang tidak digunakan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Bank Sampah Gulon Asri sangat berpotensi dalam memanfaatkan limbah yang ada menjadi barang menarik. Sehingga barang tersebut dapat dijual. Produk yang dihasilkan merupakan kreativitas dari ibu-ibu yang dapat mengembangkan sampah menjadi barang yang bagus. Barang-barang tersebut tentunya dapat diperjual belikan. Untuk dapat membuat barang tersebut dapat diperjualbelikan lebih banyak perlu adanya pemasaran yang salah satunya berfokus pada pembuatan foto produk agar menarik untuk di pasarkan.

Lebih lanjut, pemasaran salah satunya dengan fotografi produk sangat penting dilaksanakan mengingat teknologi sekarang lebih banyak berdampak di media sosial atau penjualan online. Lebih lanjut, proses pelatihan dilaksanakan di Posyandu yang terdapat di Gulon. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tahapan:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam fotografi produk

Pelatihan dilaksanakan dengan tahapan menyiapkan alat dan bahan berupa: *smartphone*, lampu lighting, meja, kain bacround, kalin alas, dan properti. Alat dan bahan tersebut mudah di dapat, sehingga masyarakat akan mudah menyiapkan alat dan bahan tersebut jika nantinya melaksanakan fotografi di rumah.

2. Melakukan praktik fotografi sesuai dengan tekniknya

Materi fotografi diberikan pada masyarakat diantaranya tentang apa itu fotografi, dimana fotografi merupakan seni dan teknik untuk mengambil gambar atau foto dengan menggunakan kamera. Tujuannya adalah untuk merekam momen, kejadian, objek atau pemandangan yang menarik dan memperlihatkan keindahan dari sudut pandang fotografer. Sepertihalnya menurut (Merliyana et al. 2021) fotografi produk adalah solusi dalam mengatasi masalah Ketika konsumen merasa tidak memiliki titik sentuh langsung pada suatu produk yang diinginkan.

Selanjutnya, diberikan materi fotografi produk dimana fotografi produk merupakan teknik fotografi yang digunakan untuk memperlihatkan produk secara visual kepada calon pembeli. Tujuannya adalah agar produk terlihat menarik, detail, dan menggoda sehingga dapat meningkatkan minat beli dari konsumen.

Alat dan bahan yang digunakan:

- 1) Kamera/*Smartphone*: Kamera DSLR merupakan alat yang utama untuk melakukan fotografi produk. Tetapi kamera handphone juga bisa dijadikan alatnya. Pelatihan ini

menggunakan *smartphone* untuk memudahkan peserta pelatihan dan dapat digunakan sehari-hari.

- 2) *Lighting/Cahaya Lampu*: Cahaya lampu dapat diatur sesuai dengan intensitasnya untuk memastikan pencahayaan pada objek sehingga menjadi sempurna. Pelatihan ini menggunakan lampu ring *lighting*.
- 3) *Background/Latar Belakang*: *Background* dipilih dengan penyesuaian karakteristik produk sehingga fokus tetap pada objek tersebut.

3. Melakukan praktik fotografi sesuai dengan tekniknya

Pelatihan fotografi produk dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Purwanti dalam (Setyowati and Rohmah 2022) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari foto yang baik dan menarik, diantaranya ada kamera, pencahayaan dan fotografer. Lebih lanjut, pelatihan dilakukan dengan menerapkan:

1) Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan adalah lampu/*lighting* dengan menggunakan itu hal yang penting karena akan sangat berpengaruh pada hasil foto. Warna yang dihasilkan produk juga terlihat jelas. Pencahayaan saat pelatihan dihasilkan dari sisi depan, kanan, dan kiri agar produk terlihat menarik.

2) Angle

Pengambilan gambar saat pelatihan diambil dengan posisi bird eye fotografi (angle atas) untuk produk keychain atau gantungan kunci dan aksesoris yang kecil. Kemudian untuk produk lain menggunakan eye level atau angle mata manusia seperti gelas, keset dan lainnya.

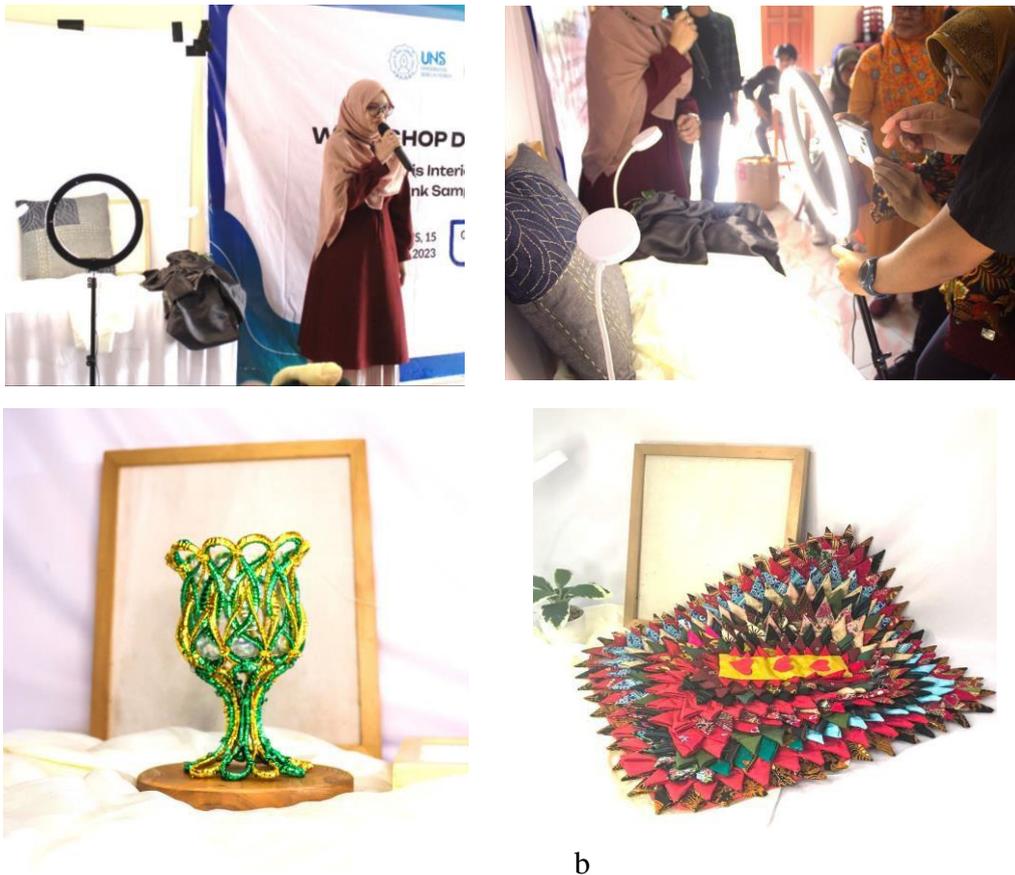
3) Gunakan *background* atau *accessories*

Pada saat melakukan pemotretan produk Bank Sampah Gulon Asri disiapkan properti baik kain dan *accessories*. Saat memotret *accessories* menggunakan *background* polos. Hindari barang-barang bermotif karena akan merusak fokus terhadap produk Bank Sampah Gulon Asri.

4) Editing Foto

Setelah melakukan pemotretan dengan *smartphone*, ibu-ibu diajak untuk mengedit foto mereka dengan aplikasi yang ada di *smartphone* mereka, agar nantinya mereka dapat mandiri dalam menghasilkan kreativitas dalam mengolah foto produk mereka.

Hasil akhir dari pelatihan fotografi produk berupa pembinaan kreativitas warga yang dilatih melalui kegiatan pelatihan dan keterampilan tersebut dapat menjadi bekal untuk usaha kedepannya, selain itu hasil foto produk yang dapat diunggah pada media sosial untuk dilakukan pemasaran. Foto-foto produk yang dihasilkan dengan pelatihan tersebut dihasilkan melalui kamera *smartphone*. Selain itu, hasil karya di edit dengan media yang ada di *smartphone* dan kemudian dapat diunggah pada laman Instagram dari Bank Sampah Gulon Asri tersebut.



Gambar 2. Pelatihan Fotografi Produk dan Hasil Karyanya

KESIMPULAN

Pemasaran produk penting dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan. Salah satu Upaya dalam melaksanakan pemasaran dari produk yaitu dengan melakukan fotografi produk dengan media yang dimiliki yaitu *smartphone*. Dalam Upaya tersebut adanya pelatihan fotografi produk dapat meningkatkan keterampilan usaha produk bank sampah yang

notabennya menarik agar dapat dikemas dengan pemasaran yang menarik melalui fotografi produk. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan dan bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai jual produk dan dipasarkan dengan media sosial yang marak sekarang ini. Pelatihan ini berfokus kepada pembinaan kreativitas warga untuk membuat fotografi produk sehingga diharapkan dapat membantu warga menjual hasil karyanya dari Bank Sampah Gulon Asri menjadi lebih menarik melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Rivga, and Agus Fatkhurohman. 2019. "Pengembangan Fotografi Produk Dalam Pemasaran Digital Produk Konveksi Zubs Di Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Komputer*: 313–18.
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2441%0Ahttps://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2441/2261>.
- Alimin, N. N. et al. 2022. "Fabric Scrap Interior Accessories: A Solution to Textile Waste in Gulon Asri Waste Bank Community in Solo, Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1114(1).
- Ferina Nurlaily, Priandhita Sukowidyanti Asmoro, Edlyn Khurotul Aini. 2021. "Pelatihan Teknik Foto Produk Menggunakan Smartphone Untuk Meningkatkan Visual Branding Usaha Rintisan." *J-Abdi* 19(1): 1–9.
- Iik Endang Siti Wahyuningsih, Lulu Purwaningrum, Nurhayatu Nufut Alimin. 2019. "PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK DAN KOMPOS UNTUK MEMPRODUKSI TANAMAN HIAS SEBAGAI ELEMEN ESTETIK INTERIOR DI BANK SAMPAH GULON ASRI, JEBRES, SURAKARTA." In *SENADIMAS UNISRI*.
- Krulinasari, Widya, and Yudi Yusnandi. 2022. "Tinjauan Limbah Kain Sisa Produksi Menurut Hukum Internasional Dan Hukum Nasional." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1).
- Luthfia, Agusniar Rizka. 2019. "Penguatan Literasi Perubahan Iklim Di Kalangan Remaja." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 3(1): 39–42.
- Merliyana, Merliyana et al. 2021. "Pelatihan Fotografi Produk Untuk Menambah Keterampilan Berpromosi." *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan* 1(2): 96–103.
- Murni, Endri Sintiana et al. 2023. "PELATIHAN ECO FRIENDLY PACKAGING DI BANK

SAMPAH PRILI.” : 45–54.

Purba, Hasfarm D., Christia Meidiana, and Dimas W. Adrianto. 2014. “Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia.” *International Journal of Environmental Science and Development* 5(2): 212–16.

Riyadus Solihin, Septian, and Yosa Fiandra. 2021. “Perancangan Handbook Fotografi Produk Menggunakan Smartphone Untuk Pemilik Bisnis Online Di Kabupaten Bandung.” *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif* 3(02): 17–26.

Setyowati, R, and A N Rohmah. 2022. “Peningkatan Promosi Melalui Fotografi Produk Dengan Smartphone Pada Bukuan Fried Chicken (BFC).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...* 1(3): 75–82.

<https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/236%0Ahttps://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/download/236/327>.

Studyanto, Anung B et al. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Permainan Edukasi Di Desa Wisata Sidowayah Klaten.” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*: 2342–50.

<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/issue/view/9>.